

Edukasi Berbasis Internet Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Kebersihan Organ Kewanitaan saat Menstruasi pada Siswi di Madrasah Tsanawiyah Al-Hilaal Morella

Khairani Alfiah Ulath¹, Suryanti Tukiman^{1*}, Hamka¹, Epi Dusra¹, Mohammad Dahlan Selly¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Maluku Husada, Maluku, Indonesia

*Koresponden: Suryanti Tukiman, santi.fkmuh@gmail.com; Jl. Lintas Seram Kairatu, Indonesia

Submitted: Maret 6, 2024 -Revised: April 7, 2024 -Accepted: Mei 6, 2024

ABSTRACT

The reproductive system is an important component of body systems, although it does not play a role in homeostasis and is essential for a person's life. In humans, reproduction takes place sexually. Human reproductive organs are different between men and women. Feminine hygiene is an act or method of individual care to maintain cleanliness and maintain the health of their reproductive organs in an effort to achieve physical and psychological well-being. Maintaining the health of reproductive organs begins with maintaining personal hygiene, including vaginal hygiene, which aims to keep the vagina clean, normal, healthy and avoid the possibility of disease. This study aims to determine the knowledge of internet-based education (online) in maintaining the cleanliness of the female organs during menstruation in female students before and after being given education at MTs Al-Hilaal Morella. This research is expected to be empirical evidence regarding the relationship between internet-based education and knowledge of maintaining the cleanliness of the female organs during menstruation in female students. In this study, the researcher conducted a quantitative research using the pre-experimental design method, type one group pretest- posttest (single group initial test and final test). The sample in this study used a saturated sample where all the population was used as a sample because the respondents were <100, so the sample and population were 62 people. The group was given a pretest and posttest. This study showed an increase in knowledge after giving education. $t = 12,495$ with a significant p value of 0.000 with a mean value before intervention of 5.85 and 8.06 after intervention.

Keywords: education; internet; knowledge; feminine hygiene; menstruation

ABSTRAK

Sistem reproduksi merupakan salah satu komponen sistem tubuh yang penting meskipun tidak berperan dalam homeostasis dan esensial bagi kehidupan seseorang. Organ reproduksi yang dimiliki manusia berbeda antara pria dan wanita. Kebersihan organ kewanitaan merupakan suatu tindakan atau cara perawatan individu untuk memelihara kebersihan dan menjaga kesehatan organ reproduksinya dalam upaya mencapai kesejahteraan fisik dan psikisnya. Menjaga kesehatan organ reproduksi berawal dari menjaga kebersihan diri, termasuk kebersihan vagina yang bertujuan agar vagina tetap bersih, normal, sehat dan terhindar dari kemungkinan muncul adanya penyakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan edukasi berbasis internet (*online*) dalam menjaga kebersihan organ kewanitaan saat menstruasi pada siswi sebelum dan sesudah diberikan edukasi di MTs Al-Hilaal Morella. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bukti empiris mengenai hubungan antara edukasi berbasis internet dengan pengetahuan menjaga kebersihan organ kewanitaan saat menstruasi pada siswi. Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *pre-experimental design* tipe *one group pretest-posttest* (tes awal tes akhir kelompok tunggal). Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh dimana semua populasi dijadikan sebagai sampel karena responden <100, jadi sampel dan populasi berjumlah 62 orang. kelompok diberikan *pretest* dan *posttest*. Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah pemberian edukasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai $t=12.495$ dengan signifikan p value 0,000 dengan nilai *mean* sebelum intervensi 5,85 dan 8,06 sesudah intervensi.

Kata kunci: edukasi; internet; pengetahuan; kebersihan kewanitaan; menstruasi

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa dimana remaja mengalami masa pubertas dan pematangan seksual dengan cepat karena perubahan hormonal yang mempercepat pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun sekunder¹. Menstruasi merupakan suatu proses berkala yang datang setiap 28 – 30 hari dengan siklus yang berbeda (22 – 35 hari) dan terjadi sampai masa menopause, kecuali terjadi kehamilan. Perempuan yang normal akan mengalami menstruasi pertama kali pada usia 12 atau 13 tahun².

Pentingnya remaja putri belajar tentang kebersihan selama menstruasi akan memberikan dampak yang positif bagi kesehatan reproduksinya, karena kebiasaan baik yang dilakukan saat remaja akan bertahan sampai dewasa. Hal ini perlunya kesadaran pada remaja putri tentang kebersihan daerah kewanitaan saat menstruasi agar terhindar dari berbagai penyakit yang mengancam serta merugikan diri sendiri dan orang lain seperti infeksi saluran reproduksi³.

Organ kewanitaan sangat penting dipelihara kebersihannya termasuk memilih air cebok, pembalut dan cara memakainya, kekerapan menggantinya, kebersihan selama haid serta pakaian dalam yang digunakan harus bersih. Kebersihan organ genitalia sangat penting untuk dipelihara, bahkan sebaiknya sudah disadari sejak dini akan pentingnya menjaga kebersihan organ genitalia⁴. Masalah yang timbul akibat organ genitalia yang kurang baik yaitu timbul beberapa penyakit kelamin seperti kanker serviks, keputihan, iritasi kulit genital, alergi, peradangan, saluran kemih, hal tersebut berkaitan dengan saluran kemih bawah wanita lebih pendek, sehingga kedudukannya lebih dekat dengan kontak luar serta dapat dengan mudah terpapar kuman dan penyakit⁵. Kuman tertentu dan dalam jumlah tertentu dapat menimbulkan peradangan yang mengakibatkan rasa sakit. Oleh karena itu, sangat penting untuk menjaga kebersihan vagina agar mencegah patogen tersebut masuk dalam alat kelamin dan saluran kemih⁶.

Data survei yang dilakukan *World Health Organization (WHO)* di beberapa negara, remaja putri berusia 10-14 tahun mempunyai permasalahan terhadap reproduksinya⁷. Data WHO tahun 2010, Angka Kejadian Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) tertinggi di dunia adalah pada usia remaja (35%-42%) dan dewasa muda (27%-33%), angka prevalensi *candidiasis* (25-50%), *bacterial vaginosis* (20-40%) dan *trichomoniasis* (5-15%)⁸.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bappenas sebagian besar dari 63 juta jiwa remaja di Indonesia rentan berperilaku tidak sehat. Perilaku buruk dalam menjaga *hygiene* pada saat menstruasi dapat menjadi pencetus timbulnya Infeksi Saluran Reproduksi (ISR). Penyebab lainnya adalah lumut *sclerosus* (13%), alergi (10%), *Staphylococcus aureus* (9%), dan *Streptokokus* grup A (5%). Penyebab tertinggi dari kasus tersebut adalah jamur *candida albican* sebanyak 77% yang senang berkembang biak dengan kelembapan tinggi seperti pada saat menstruasi⁹.

Pengambilan data awal diperoleh 180 siswa, laki-laki sebanyak 94 siswa dan perempuan 86 siswa. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan remaja putri sebagai populasi dan sampel. Populasi 86 siswi dan sampel 62 sampel. Era yang serba digital saat ini, media sosial sudah sangat lazim digunakan sebagai media edukasi dan pencarian informasi. WhatsApp pada saat ini menjadi media sosial yang sangat digemari dan lebih banyak diunduh oleh masyarakat Indonesia dibandingkan dengan media sosial lainnya¹⁰. Berdasarkan data laporan terbaru yang dikeluarkan oleh situs website resmi *We Are Social* (perusahaan media sosial asal Inggris) yang bekerjasama dengan *Hootsuite* (perusahaan platform media sosial asal Kanada), per Januari 2019 WhatsApp merupakan media sosial kedua paling banyak diunduh oleh masyarakat Indonesia (83%) setelah Youtube (88%)¹¹. Persentase pengguna media sosial WhatsApp di Indonesia mengalahkan posisi media sosial lainnya seperti Facebook (81%), Instagram (80%), Line (59%), Twitter (52%), Facebook Messenger (47%), dan Black Berry Messenger (38%). WhatsApp juga seringkali dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dikarenakan tampilan aplikasinya yang sederhana, mudah digunakan, murah, dan efisien¹².

Penyampaian edukasi dalam bentuk media video dapat menjadi pilihan dalam melakukan promosi kesehatan di dalam grup WhatsApp karena media video dinilai efektif untuk menjadi media edukasi¹³. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pengaruh edukasi berbasis internet (*online*) terhadap pengetahuan menjaga kebersihan organ kewanitaan saat menstruasi pada siswi di MTs Al-Hilaal Morella. Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah "Apakah ada pengaruh edukasi berbasis internet (*online*) dengan pengetahuan menjaga kebersihan organ kewanitaan saat menstruasi pada siswi di MTs Al-Hilaal Morella Tahun 2021.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *pre-experimental design one group pretest-posttest* (tes awal-tes akhir kelompok tunggal). Variabel independen dalam penelitian ini adalah edukasi berbasis internet. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang menjaga kebersihan organewanitaan saat menstruasi. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan dimulai pada tanggal 30 Agustus – 30 September 2021 di MTs Al-Hilaal Morella. Data yang terkumpul dianalisis untuk mengetahui pengaruh edukasi berbasis internet (*online*) terhadap menjaga kebersihan organewanitaan saat menstruasi. Analisis data ini dilakukan dengan uji statistik *T-test*.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Usia Remaja di MTs Al-Hilaal Morella Tahun 2021.

Usia Remaja	n	%
12 tahun	25	40.3
13 tahun	23	37.1
14 tahun	14	22.6
Total	62	100.0

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki usia 12 tahun sebanyak 25 responden (40%) dan paling sedikit adalah usia 14 tahun sebanyak 14 responden (22,5%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Usia Pertama Menstruasi Di MTs Al-Hilaal Morella Tahun 2021

Usia Pertama Menstruasi	n	%
12 Tahun	24	38.7
13 Tahun	30	48.4
14 Tahun	8	12.9
Total	62	100.0

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yang pertama menstruasi pada usia 13 tahun sebanyak 30 responden (48,4%) dan paling sedikit pada usia 14 tahun sebanyak 8 responden (12,9%).

2. Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Dilakukan Edukasi Berbasis Internet

Tabel 3 Pengetahuan Siswi di MTs Al- Hilaal Morella Sebelum Diberikan Edukasi Berbasis Internet

Kategori	n	%
Baik	6	9,7
Cukup	26	41.9
Kurang	30	48,4
Total	62	100.0

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan sebelum diberikannya video edukasi yang paling besar dikategori kurang dengan 30 responden (48,4%) dan yang paling sedikit kategori baik dengan 6 responden (9,7%).

Tabel 4 Pengetahuan Siswi Di MTs Al- Hilaal Morella Sesudah Diberikan Edukasi

Kategori	n	%
Baik	48	77,4
Cukup	14	22,6
Kurang	0	0
Total	62	100

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan sesudah diberikannya video edukasi yang paling besar dikategori baik dengan 48 responden (77,4%) dan yang paling kecil dikategori cukup dengan 14 responden (22,6%).

3. Analisis Pengaruh Edukasi Berbasis Internet terhadap Pengetahuan Responden tentang Kebersihan Organ Kewanitaan saat Menstruasi

Tabel 5 Analisis Pengaruh Edukasi Berbasis Internet terhadap Pengetahuan Siswi di MTs Al- Hilaal Morella tentang Kebersihan Organ Kewanitaan saat Menstruasi

Pengetahuan	Mean	<i>p value</i>
Sebelum	5.85	0,000
Sesudah	8.06	

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan hasil analisis perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi. Dari table tersebut dapat kita lihat bahwa nilai p $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan pada tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pada tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dimana nilai rata-rata sebelum pemberian edukasi yaitu 5,85 yang jauh lebih rendah jika dibandingkan nilai rata-rata sesudah pemberian edukasi yaitu 8,06. Tingkat pengetahuan setelah diberikan edukasi meningkat lebih banyak dibandingkan sebelum diberikan edukasi yaitu 62 siswi memiliki tingkat pengetahuan yang baik.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Edukasi Berbasis Internet (online) dalam Menjaga Kebersihan Organ Kewanitaan saat Menstruasi pada Siswi

Pembahasan dalam penelitian ini meliputi pengaruh edukasi berbasis internet dengan pengetahuan menjaga kebersihan organ kewanitaan saat menstruasi melalui media video di MTs Al-Hilaal Morella sebelum dan setelah dilakukannya edukasi melalui video pada siswi MTs Al-Hilaal disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka orang tersebut akan semakin mudah untuk menerima informasi yang secara tidak langsung mempengaruhi tingkat pengetahuannya¹⁴.

Usia dapat mempengaruhi pengetahuan karena mencerminkan kematangan seseorang dalam menerima materi. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya akan semakin baik¹⁵. Pada periode ini, remaja membutuhkan pendidikan kesehatan untuk diserap, dalam hal ini peneliti memberikan kepada siswi tentang edukasi kesehatan menjaga kebersihan organ kewanitaan saat menstruasi menggunakan video.

Menstruasi pertama kali yang dialami perempuan yang merupakan tanda awal dimulainya kehidupan baru sebagai remaja, menstruasi yang normal berkisar usia 12-13 tahun¹⁶. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki usia menstruasi ≤ 12 tahun¹⁷. Rata-rata remaja di Indonesia mengalami menstruasi terbanyak pada usia 12-13 tahun¹⁸. Sehingga pada usia menstruasi ini waktu yang tepat untuk mendapatkan pengetahuan tentang menjaga kebersihan organ kewanitaan saat menstruasi.

Pengetahuan responden sebelum diberikannya edukasi berupa video yang berpengetahuan baik masih kurang dan sesudah diberikan edukasi berupa video pengetahuan responden meningkat menjadi lebih baik. Lama menstruasi apabila tidak ditunjang dengan pengetahuan menjaga kebersihan organ saat menstruasi yang memadai maka dalam jangka waktu yang lama akan mempengaruhi kesehatan reproduksi wanita. Semakin lama menstruasi berlangsung maka semakin besar pula potensi organ reproduksi mudah terinfeksi karena saat tidak bersih bakteri akan mudah masuk¹⁹.

Sebagian besar dari responden, tidak pernah terpapar informasi tentang pengetahuan menjaga kebersihan organ kewanitaan saat menstruasi. Padahal sumber informasi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, seseorang yang terpapar informasi lebih banyak akan meningkatkan pengetahuannya. Berdasarkan data penelitian menunjukkan hasil peningkatan yaitu rata-rata nilai pengetahuan sebelum diberikan edukasi dan sesudah diberikan edukasi sangatlah jauh berbeda. Faktor instrumental berupa media pendidikan kesehatan akan mempengaruhi pengetahuan dalam proses belajar mengajar²⁰.

Edukasi tentang pengetahuan menjaga kebersihan organewanitaan saat menstruasi menggunakan media video tergolong dalam pendidikan kesehatan berdasarkan teknik komunikasi secara langsung karena penyuluh berhadapan langsung dengan responden, tetapi dengan perantara media video dan tergolong pendidikan kesehatan berdasarkan indera penglihatan²¹. Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu²².

Hasil Uji *T-Test* menunjukkan bahwa pengetahuan tentang menjaga kebersihan organewanitaan saat menstruasi mengalami peningkatan dengan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$ pada responden, sehingga terdapat peningkatan rata pengetahuan yang bermakna pada responden.

Edukasi tentang pengetahuan menjaga kebersihan organewanitaan saat menstruasi menggunakan media video meningkatkan pengetahuan. Sehingga media video mampu dijadikan sebagai media untuk edukasi tentang pengetahuan tentang menjaga kebersihan organewanitaan saat menstruasi untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja yang lebih baik.

2. Pengaruh Edukasi Berupa Video Pada Siswi Dalam Menjaga Kebersihan Organ Kewanitaan.

Hasil analisis pada media video menggunakan *paired T-Test* menunjukkan ternyata terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian edukasi menjaga kebersihan organewanitaan saat menstruasi melalui media video terhadap tingkat pengetahuan responden dimana nilai rata-rata sebelum adalah 5,85 dan nilai rata-rata sesudah adalah 8,06. Hasil ini menunjukkan ada perbedaan yang nyata terhadap pengetahuan responden setelah diberikan edukasi menjaga kebersihan organewanitaan saat menstruasi menggunakan media video.

Sebelum diberikan edukasi tentang menjaga kebersihan organewanitaan saat menstruasi melalui media video, secara keseluruhan pengetahuan responden masih berada pada kategori cukup dan kurang. Setelah diberikan edukasi tentang menjaga kebersihan organewanitaan saat menstruasi melalui media video sebagian besar responden, yaitu 48 orang (77,4%) sudah berada pada kategori pengetahuan baik, 14 responden (22,6%) berada pada kategori pengetahuan cukup, dan sudah tidak ada lagi responden yang berada pada kategori pengetahuan kurang.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh edukasi berbasis internet (*Online*) terhadap pengetahuan menjaga kebersihan organewanitaan saat menstruasi melalui aplikasi video pada siswi di MTs Al-Hilaal Morella..

REFERENSI

1. Susanty D. Masa remaja dan perubahan pubertas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2019;15(2):123–30.
2. Febrianty Erna, Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Perineal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Awal 2017
3. Ali Chairiyya, Bukit R.B. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kebersihan Alat Kelamin Pada Saat Menstruasi di SMPN 25 Pekanbaru, *Scientia Journal* Vol.8 No.2019
4. Sari NP, Wijayanti Y. Pentingnya kebersihan organ reproduksi pada remaja. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*. 2020;8(1):22–7.
5. Maria A. Y, & Maria S. T. S, Perilaku personal Hygiene. Volume 9, Nomor 1.2016
6. Ali S, Bukit Y. Kesehatan reproduksi wanita. Medan: CV Widya Pustaka; 2018.
7. World Health Organization. Adolescent pregnancy: issues in adolescent health and development. Geneva: WHO; 2004.
8. World Health Organization. Global strategy to stop health-care providers from performing female genital mutilation. Geneva: WHO; 2010.
9. Faridah Umi, Sukarmin, Noviyanto H.K.E, Hubungan Antara Edukasi Berbasis Internet Dengan Tindakan Menjaga Kebersihan Organ Kewanitaan Pada Remaja Putri Di Sma Negeri Kembang Kabupaten Jepara, *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* Vol.11 No.2.2020
10. Putri LA, Nugroho Y. Penggunaan media sosial WhatsApp dalam komunikasi masyarakat Indonesia. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 2022;14(1):45–52.
11. Putri AS, Rahmawati D. Analisis tren penggunaan media sosial di Indonesia tahun 2019. *Jurnal*

- Penelitian Komunikasi dan Media*. 2020;22(1):15–23.
12. Church, K., & Oliveira, R. What's up with Whatsapp? Comparing Mobile Instant Messaging Behaviors with Traditional SMS. 15th International Conference on Human-Computer Interaction with Mobile Devices and Services, 352-361.2013
 13. Lestari W, Nugroho H. Efektivitas media video dalam promosi kesehatan melalui grup WhatsApp. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. 2021;16(2):89–96.
 14. Morella M, Sutrisno H, Lestari D. Hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2012;8(1):55–60.
 15. Suryani T, Anwar F. Pengaruh usia terhadap tingkat pengetahuan kesehatan individu. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. 2020;12(2):101–7.
 16. Wulandari R, Setyowati D. Usia menarche dan faktor yang memengaruhinya pada remaja perempuan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*. 2019;10(1):34–40.
 17. Indrastuti, Putri. Hubungan antara Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Hygienis Remaja pada Saat Menstruasi. Thesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2009
 18. Satanuka R. Usia menarche pada remaja perempuan di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*. 2018;6(2):45–50.
 19. Irianto, Koes. Human Reproductive Biology. Bandung. Alfabeta ; 2014
 20. Guilbert JJ. Educational handbook for health personnel. Geneva: World Health Organization; 1987.
 21. Hidayati N, Ramadhan A. Media video sebagai teknik komunikasi dalam pendidikan kesehatan tentang kebersihan organ kewanitaan saat menstruasi. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. 2021;16(1):30–6.
 22. Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan (Edisike-1). Jakarta: Rineka Cipta.